

OPTIMALISASI PENDIDIKAN AKHLAK BERBASIS TADZKIYATUN NAFS DI MTs NURUL ISLAM

Eka Nurul Safitri
Universitas Raden Intan Lampung
e-mail: ekanurulsafitri0@gmail.com

Baharudin
Universitas Raden Intan Lampung
e-mail: baharudin@radenintan.ac.id

Beti Susilawati
Universitas Raden Intan Lampung
e-mail: 3betisusilawati@radenintan.ac.id

Uswatun Hasanah
Universitas Raden Intan Lampung
e-mail: uswatunh@radenintan.ac.id

Waluyo Erry Wahyudi
Universitas Raden Intan Lampung
e-mail: waluyoerrywahyudi@gmail.com

Abstract: Moral education at MTs Nurul Islam plays a crucial role in shaping students' character through the Tazkiyatun Nafs approach. This study aims to optimize moral education by focusing on three main aspects: implementation, supporting and inhibiting factors, and the outcomes of the learning process. The method used is qualitative with a phenomenological approach, involving interviews, observations, and documentation as data collection techniques. The results show that the implementation of moral education is carried out systematically, with teachers utilizing various interactive teaching methods to optimize moral education. This study aims to develop a Tazkiyatun Nafs-based moral education model at MTs Nurul Islam. The approach focuses on soul purification and moral refinement through the development of self-awareness, emotional control, and the formation of positive character. Supporting factors include student motivation and adequate facilities, while inhibiting factors involve students' ability to understand the material. Overall, the Tazkiyatun Nafs-based moral education at MTs Nurul Islam has succeeded in bringing about positive behavioral changes in students, making them more aware of moral actions and contributing to society. This study recommends improving teaching methods and environmental support to further optimize the moral education process at the school.

Keywords: Tazkiyatun Nafs, Moral Education.

Abstract: Pendidikan akhlak di MTs Nurul Islam berperan penting dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan Tazkiyatun Nafs. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan pendidikan akhlak dengan fokus pada tiga aspek utama: pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil dari proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak dilakukan secara sistematis, dengan guru memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang interaktif untuk mengoptimalkan pendidikan akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pendidikan akhlak berbasis Tadzkiyatun Nafs di MTS Nurul Islam. Pendekatan ini berfokus pada pembersihan jiwa dan penyempurnaan akhlak melalui pengembangan kesadaran diri, pengendalian emosi, dan pembentukan karakter positif. Faktor pendukung termasuk motivasi siswa dan sarana prasarana yang memadai, sedangkan faktor penghambat meliputi kemampuan siswa dalam memahami materi. Secara keseluruhan, pendidikan akhlak berbasis Tazkiyatun Nafs di MTs Nurul Islam mampu menghasilkan perubahan positif dalam perilaku siswa, menjadikan mereka lebih sadar akan tindakan moral dan berkontribusi dalam masyarakat. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan metode pembelajaran dan dukungan lingkungan untuk lebih mengoptimalkan proses pendidikan akhlak di madrasah.

Kata Kunci: Tadzkiyatun Nafs, Pendidikan Akhlak

PENDAHULUAN

Hindari mengadopsi budaya buruk dari negara lain yang bisa mencampuri budaya lokal dalam era globalisasi ini. Perhatikan bahwa meskipun ada banyak budaya positif yang tersebar, budaya negatif juga turut masuk melalui pertukaran budaya. Pertahankan budaya luhur yang diwariskan oleh nenek moyang, seperti saling menghormati, budi pekerti, dan nilai-nilai luhur lainnya. Jangan biarkan budaya tersebut luntur, terutama di kalangan generasi muda.¹

Memahami akhlak mulia pada generasi muda menjadi tantangan dan ancaman bagi masa depan Indonesia. Karena itu, pendidikan agama dan karakter perlu diterapkan, tidak sekedar di rumah dan sekolah, namun juga di lingkungan masyarakat.

¹ Rohimin Guru Besar and Iain Bengkulu, "Menggagas Pendidikan Agama Islam Multikultural Berbasis Al-Quran Jejak Dan Pengembangan Nilai-Nilai Multikulturalisme Dalam Pendidikan Agama Islam," n.d.

Tujuannya agar generasi muda terbiasa berperilaku baik sesuai dengan norma agama dan sosial.²

Krisisnya akhlak di Indonesia saat ini adalah suatu kondisi yang sangat memperhatikan, berbagai faktor telah berkontribusi pada kemerosotan moral dan akhlak Masyarakat, termasuk pengaruh globalisasi, media masa, dan kurangnya pendidikan agama di dalam keluarga.³ Banyak hal yang perlu direvisi pada sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan mestinya membentuk manusia berakhlak mulia. Kemajuan bangsa adalah cita-cita setiap negara, dan salah satu faktor utama guna menggapai kemajuan itu yakni pendidikan.⁴

Tingkatkan peran guru sebagai sosok sentral dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik di sekolah. Jadikan guru sebagai teladan yang mampu memengaruhi akhlak dan kepribadian siswa, karena mutu pendidikan moral mereka sangat bergantung pada kepemimpinan dan contoh yang diberikan guru. Penguatan akhlak harus disampaikan dengan cara yang konkret dan relevan agar dapat diterima dengan baik. Peserta didik sering kali sulit memahami akhlak hanya dari dalil ukhwh, karena mereka berada dalam fase perkembangan yang lebih memerlukan penjelasan yang bersifat nyata dan mudah dipahami.⁵

Membahas akhlak terpuji yakni hal yang begitu krusial dan mendasar. Jika meninjau fenomena di masyarakat, terutama di kalangan pelajar yang tidak lagi menunjukkan perilaku yang diharapkan, perhatian kita harus tertuju pada perilaku pelajar saat ini. Karena merekalah yang paling dirugikan. calon pemimpin masa depan, tentunya diharapkan pemimpin pemimpin yang cerdas secara intelektual dan berakhlak mulia, beretika dan berkarakter. Mengingat pentingnya moralitas yang patut dipuji,

² Irfan Setia Permana, "Pendidikan Agama Islam Dan Pembentukan Akhlak Siswa," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 4 (2022): 09–22,

³ A Azwardana, R Kurnianto, and A R Syam, *Pendidikan Akhlak Buya Hamka Dan KH. Ahmad Dahlan* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2024),

⁴ Darwin Bugis, Muhammad Sarbini, and Ali Maulida, "Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa: Studi Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurussa'adah Kabupaten Bogor," *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2019, 67–76.

⁵ M Irwan Mansyuriadi, "Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik," *Pendidikan Dan Dakwah* 4, no. 1 (2022): 14–22.

maka peran seluruh lembaga pendidikan dalam membentuk nilai-nilai moral dan agama peserta didik sangat diharapkan.⁶

Optimalisasi pendidikan akhlak berbasis Tazkiyatun Nafs di MTs Nurul Islam menjadi fokus penting dalam upaya membentuk karakter siswa yang mulia. Tazkiyatun Nafs, atau penyucian jiwa, adalah metode berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan hadis untuk membentuk akhlak yang baik. Pada pendidikan, penerapan Tazkiyatun Nafs tidak sekedar mengajarkan nilai-nilai moral, tetapi juga menjadi proses perubahan diri dengan menyucikan jiwa dari karakter buruk dan mengisinya dengan akhlak yang mulia.

Menurut Al-Ghazali, akhlak yang baik bersumber dari jiwa yang bersih, sehingga pendidikan karakter melalui Tazkiyatun Nafs sangat relevan untuk diterapkan di lembaga pendidikan seperti MTs Nurul Islam.⁷ Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa bisa meraih kebahagiaan dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, serta menjadi generasi yang tidak sekedar pintar dari akademis, namun juga memiliki integritas moral yang besar.⁸

Bedasarkan pra penelitian di ketahui bahwasannya Kurangnya pendidikan tentang akhlak mahmudah dan perhatian orang tua mengakibatkan anak merasa bebas berperilaku, termasuk melakukan akhlak buruk, yang berdampak negatif pada moral mereka di sekolah. Seorang guru di Sekolah Nurul Islam menyatakan bahwa kurangnya kepedulian orang tua menjadi faktor penyebab siswa kabur dari sekolah. Selain itu, penggunaan gadget, terutama handphone, mengganggu fokus belajar anak dan berkontribusi pada penurunan akhlak mahmudah. Penggunaan handphone yang berlebihan dapat menyebabkan anak menjadi malas belajar, kurang beraktivitas, dan tidak membantu orang tua, sehingga mempengaruhi karakter dan moral mereka secara keseluruhan.

Pendekatan tazkiyatun nafs, ketika diterapkan dalam pembentukan akhlak mahmudah, dapat menjadi solusi efektif terhadap berbagai permasalahan akhlak yang

⁶ Muhammad Yunan*, Rustam Ependi, and Nazrial Amin, "Model Pendidikan Tazkiyatun Nafs Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kab. Deli Serdang," *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, no. 2 (2023): 560–69,

⁷ I Fithriyyah, H N Aly, and ..., "Implementasi Metode Tazkiyatun Nafs Imam Al-Ghazali Perspektif Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Siswa MAN 1 Kota ...," *Jurnal ...* 5 (2023): 5726–35,

⁸ Muhammad Hasyim, "Pendidikan Karakter Holistik Di Era Disrupsi: Mengintegrasikan Konsep Tazkiyatun Nafs Imam Al-Ghazali," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 11, no. 1 (2024): 113–20,

dihadapi oleh peserta didik masa kini.⁹ Pendekatan ini berperan penting dalam membentuk karakter yang mulia, mendorong interaksi yang sehat antarindividu, serta membangun komunikasi positif demi kebaikan bersama. Tazkiyatun nafs sendiri merupakan proses penyucian dan pemurnian jiwa dari karakter buruk (akhlaq al-madzmumah) dan mengembangkan karakter baik (akhlaq al-karimah) melalui ibadah yang tulus kepada Allah selaras pada tuntunan syariah. tazkiyatun nafs tidak sekedar memperbaiki perilaku individual tetapi juga mendorong terciptanya hubungan sosial yang harmonis. Manfaat dan kontribusi artikel ini adalah memberikan wawasan yang mendalam mengenai pentingnya pembersihan jiwa dalam pendidikan, sehingga dapat digunakan oleh para pendidik sebagai pendekatan spiritual yang kuat dalam membentuk murid yang berakhlak mulia dan punya jiwa yang sehat, yang pada akhirnya menciptakan dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan.¹⁰

Namun focus Pembahasan ini akan membahas lebih lanjut tentang strategi-strategi yang digunakan guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Islam dalam meningkatkan akhlak siswa melalui Tazkiyatun Nafs. Pembahasan ini akan meliputi analisis data yang didapat dari pertemuan, pengamatan, dan tinjauan dokumen.

Bedasarkan dari penjelasan itu bisa dimengerti jika guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Islam harus terus meningkatkan strategi-strategi yang digunakan dalam meningkatkan akhlak siswa melalui Tazkiyatun Nafs. Selain itu, penelitian ini juga menyarankan bahwa pendekatan Tazkiyatun nafs dapat digunakan sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan akhlak siswa di sekolah lainnya.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memahami seberapa besar peran pendekatan Tazkiyatun Nafs dalam meningkatkan akhlak mulia pada siswa, karena dapat membantu membersihkan jiwa, membangun karakter yang baik, mencegah masalah sosial, dan meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pendekatan Tazkiyatun nafs harus menjadi bagian integral dalam proses pendidikan Islam.

⁹ Deswita Deswita, Zaidi Hajazi, and Kasmuri Selamat, "Tazkiyat Al-Nafs as a Solution for Reaching Humans Peace of Heart in the Modern Age," *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (2022): 11,

¹⁰ Siti Mutholingah and Basri Zain, "Metode Penyucian Jiwa (Tazkiyah Al-Nafs) Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Islam," *Journal Ta'limuna* 10, no. 1 (2021): 69–83,

METODE PENELITIAN

Tinjauan ini memanfaatkan pendekatan kualitatif untuk memahami arti dan pengertian dari situasi yang berhubungan dengan akhlak siswa serta upaya guru dalam memperbaiki akhlak tersebut.¹¹ Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara mendalam, serta mengerti arti dan konteks yang ada di padanya. Pada hal ini, analisa deskriptif dipakai guna menggambarkan perilaku siswa terkait akhlak dan upaya yang dilakukan guru untuk memperbaikinya. Metode ini membantu mengenali dan menjelaskan makna dari data yang diperoleh, sehingga menyampaikan pemahaman yang lebih lugas terkait dinamika yang terjadi pada konteks penelitian. Agar data yang diperoleh valid, peneliti bisa menggunakan triangulasi data lewat pengamatan, pertemuan, dan dokumentasi. Triangulasi data ini berguna guna menjamin data yang dikumpulkan akurat dan bisa diandalkan. Penelitian ini bersifat deskriptif, yakni menggambarkan perilaku dan kondisi yang berkaitan dengan akhlak siswa serta upaya guru dalam meningkatkan akhlak siswa di Mts Nurul Islam.¹²

PEMBAHASAN

Optimalisasi pendidikan akhlak berbasis tazkiyatun nafs di MTs Nurul Islam bertujuan untuk membentuk karakter siswa melalui proses penyucian jiwa. Tazkiyatun nafs, yang maknanya “penyucian jiwa”, fokus pada pengembangan akhlak mulia dengan mengikuti tiga tahapan: takhali (membersihkan diri dari sifat tercela), tahalli (menghias diri dengan akhlak terpuji), dan tajalli (merealisasikan karakter baik dalam kehidupan sehari-hari). Di MTs Nurul Islam, implementasi pendidikan akhlak berbasis tazkiyatun nafs bisa diadakan dengan mengintegrasikan landasan itu dalam kurikulum. Meliputi kegiatan rutin seperti shalat duha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pembiasaan adab Islami dalam kehidupan sosial. Pendekatan ini tidak sekedar ditujukan guna meningkatkan pemahaman agama murid, namun juga untuk memperkuat disiplin dan kesadaran spiritual mereka, sehingga mereka bisa menghayati dan menerapkan nilai-nilai akhlak yang baik.¹³

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandiung: PT Remaja Rosdakarya, 2021).

¹² John W. Creswell and J. David Creswell, *Mixed Methods Procedures, Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 2018.

¹³ Asiva Noor Rachmayani, “Pendidikan Karakter Berbasis Tazkiyatun Nafs,” 2015, 6.

Kajian ini ditujukan guna menggali dan mengembangkan metode pendidikan akhlak yang tepat melalui pendekatan Tadzkiyatun Nafs. Tadzkiyatun Nafs yang maknanya pemurnian jiwa, diharapkan dapat membantu siswa dalam membentuk karakter yang baik dan akhlak mulia. Penelitian ini fokus pada bagaimana proses pendidikan akhlak dapat dioptimalkan di MT's Nurul Islam, dengan tujuan utama untuk mendidik peserta didik agar lebih dekat pada dasar agama dan moral yang tinggi. Penelitian ini juga ingin mengidentifikasi berbagai tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasi pendidikan akhlak berbasis Tadzkiyatun Nafs, serta dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa. Dengan demikian, diinginkan jika temuan kajian ini akan meningkatkan standar pendidikan moral di madrasah secara signifikan, memastikan bahwa siswa mengembangkan karakter moral yang kuat di samping kecerdasan akademis. Untuk memahami fenomena sosial yang terjadi dalam kerangka pendidikan moral di lingkungan madrasah, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif.

Dari kajian memperlihatkan jika penerapan tazkiyatun nafs di lingkungan pendidikan dapat menghasilkan perubahan yang signifikan dalam perilaku siswa. Siswa yang terlibat dalam program ini menunjukkan peningkatan kesadaran moral dan kemampuan untuk menghindari perilaku negatif. Dengan demikian, pendidikan akhlak berbasis tazkiyatun nafs tidak sekedar berfungsi sebagai alat untuk mendidik individu menjadi lebih baik secara moral, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih baik. Mengingat pentingnya menciptakan akhlak yang baik pada peserta didik, secara sigap MT's Nurul Islam ini menerapkan pembiasaan untuk melaksanakan kegiatan yang bernilai positif untuk menumbuhkan akhlak peserta didik. Adapun penerapannya melalui pembiasaan melakukan shalat sunnah yaitu shalat dhuha, yang mana di lakukan secara bergilir dari kelas VII sampai kelas IX, setiap kelas melaksanakan satu minggu sekali.

Adapun dalam mengimplementasikan pendekatan tazkiyatun nafs melalui guru akidah akhlak Alhamdulillah dengan menggunakan pendekatan tazkiyah, yaitu proses penyucian jiwa, peserta didik mulai menunjukkan peningkatan dalam akhlaknya. Pendekatan ini dilakukan melalui bimbingan seorang guru yang selalu memberikan nasehat dan teguran yang bermanfaat. Seiring berjalannya waktu, peserta diajarkan belajar untuk memikirkan diri atau muhasabah, yang membantu mereka memahami

dan memperbaiki perilaku mereka. Dengan metode ini, perlahan-lahan akhlak mereka bisa membaik berkat bimbingan dan perhatian dari guru.

Secara keseluruhan, upaya mengoptimalkan pendidikan akhlak di MTs Nurul Islam melalui pendekatan tazkiyatun nafs menunjukkan potensi besar dalam membentuk generasi yang tidak sekedar pintar dengan akademis, namun juga punya karakter yang kuat dan baik. Langkah ini sangat selaras pada keperluan warga sekarang yang mengharapkan individu berakhlak mulia dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.¹⁴

Pendidikan akhlak telah menjadi fokus utama dalam sejarah pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Para tokoh pendidikan Islam klasik seperti Ibnu Sahnun, Ibnu Miskawaih, dan Burhanuddin al-Zanuji menekankan pentingnya akhlak bagi peserta didik melalui karya-karya mereka. Hal ini biasa ditinjau dari karya Ibnu Sahnun pada bukunya *Adab al-Mu'alimin*; Ibnu Miskawaih dengan *Tahzibul al-Akhlaq wa Tathir al-A'araq* (yang berfokus pada penyempurnaan akhlak dan penyucian keturunan); serta Burhanuddin al-Zanuji pada karyanya *Ta'alim al-Muta'alim*, *Tariq al-Ta'allumi* (mengajarkan siswa dan cara belajar).¹⁵

Pendidikan akhlak sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa. Pemikiran para tokoh pendidikan Islam zaman dahulu memperlihatkan jika akhlak bukanlah hal yang sekedar tambahan, tetapi merupakan fondasi utama dalam proses pendidikan.¹⁶ Dengan demikian, pendidikan yang ideal adalah yang mampu mengintegrasikan aspek moral dan etika ke dalam kurikulum, dengan demikian, terbentuklah pribadi yang tidak sekedar pintar secara akademis, namun juga punya budi pekerti yang bagus.¹⁷

Rasulullah SAW juga menekankan jika tujuan beliau diutus yakni agar memperbaiki akhlak manusia, seperti yang disebutkan dalam sebuah hadits:

¹⁴ Novandina Izzatillah Firdausi, "Tadzkiyatun Nafs," *Kaos GL Dergisi* 8, no. 75 (2020): 147–54,

¹⁵ Halimatun Syakdiah and Yulia Warda, "Potret Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan AKhlak Pada Peserta Didik," *Jurnal Taushiah Fai Uisu* 11, no. 2 (2020): 124–33,

¹⁶ Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga: Suatu Analisis Psikologis (Ar-Raniry Press, 2020),

¹⁷ Syakdiah and Warda, "Potret Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan AKhlak Pada Peserta Didik."

“Sesungguhnya aku diutus menjadi rasul tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak yang baik.” (H.R. Ahmad)¹⁸

Akhlak adalah ilmu yang membedakan antara hal yang baik dan buruk, serta pada perbuatan yang terpuji dan tercela, baik dalam tindakan maupun perkataan manusia, baik dengan lahiriah maupun batiniah.¹⁹ Akhlak memberikan pengertian tentang baik dan buruk, memberi petunjuk tentang apa yang seharusnya dilakukan terhadap sesama, serta menentukan tujuan hidup dan cara mencapainya. Namun, pandangan tentang baik dan buruk bisa berbeda di berbagai tempat. Hal ini yang membedakan akhlak dari etika dan moral. Dalam akhlak, ukuran baik dan buruk didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan hadis, sehingga agama menjadi sumber utama akhlak.²⁰

azkiyah al-Nafs, dalam bahasa, maknanya penyucian jiwa atau diri. Kata "Tazkiyah" berawal dari bahasa Arab, yakni bentuk masdar dari "zakka". Tazkiyah al-Nafs hanya bisa dicapai setelah jiwa dibersihkan terlebih dahulu. Lawan dari tazkiyah al-nafs adalah tadsiyah al-nafs. Tazkiyah al-nafs mengangkat derajat kemanusiaan ke tingkat yang lebih baik, sementara tadsiyah al-nafs merendahkan jiwa manusia. Al-Nafs yakni sebuah cara agar membina jiwa manusia dan mendidik akhlaknya.²¹

Dalam konteks ini, “nafs” mengacu pada jiwa, yang merupakan entitas bergerak yang dapat diajarkan untuk dikendalikan. Dalam surat As-Syams, ayat 8 Al-Qur'an disebutkan: “Maka Allah memberikan kepada ruh itu (jalan) kemampuan untuk menjadi jahat dan saleh.” Menurut ayat ini, setiap nafs diciptakan dalam kondisi yang ideal. Apakah mengikuti nafs di jalan tipu daya atau ketakwaan tergantung pada masing-masing individu..²²

Keperluan nafsiah mencakup berbagai hal, seperti rasa aman, ketenangan, dan keperluan seksual yang berasal dari dimensi an-nafs. Selain itu, ada juga keperluan diri yang berawal dari dimensi al-aql, serta keperluan akan cinta dan kasih sayang yang

¹⁸ Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Edukasi Islami*, *Core.Ac.Uk* 06, no. 12 (2017): 45,

¹⁹ M S Prof. Dr. H. Tobroni, "Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam: Dari Idealisme Substantif Hingga Konsep Aktual" (Prenadamedia Group, 2018),

²⁰ Syarkawi, "Penerapan Pendidikan Akhlak Dalam Islam," *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2016): 56.

²¹ Mutholingah and Zain, "Metode Penyucian Jiwa (Tazkiyah Al-Nafs) Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Islam," 72.

²² Mutholingah and Zain, "Metode Penyucian Jiwa (Tazkiyah Al-Nafs) Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Islam."

erasal dari dimensi al-qalb. Keperluan yang paling mendasar dari dimensi an-nafs yakni rasa aman dan keperluan seksual. Keperluan ini merupakan bagian dari keperluan biologis dan fisik manusia. Jika kita melihat keperluan fisik-biologis sebagai aspek luar, maka keperluan dari dimensi an-nafs ini adalah keperluan dari sisi dalam. Keperluan utama seperti rasa aman dan keperluan seksual adalah keperluan dasar psikologis manusia, yang jika terpenuhi, dapat menjaga dan mendukung perkembangan kehidupan manusia.²³

Dalam tazkiyatun nafs, muhasabah tidak sekedar bersifat individual tetapi juga sosial. Hal ini maknanya bahwa individu harus menyadari bahwa hidup bukan sekedar terkait dirinya sendiri, namun juga terkait interaksi dengan masyarakat.²⁴ Dengan melakukan perbuatan yang berdampak pada orang lain, seseorang dapat berkontribusi lebih baik dalam kehidupan sosial.²⁵

Muhasabah (introspeksi diri) terdiri dari dua jenis; sebelum dan sesudah melakukan suatu amal.²⁶ Muhasabah sebelum bertindak maknanya orang itu sebaiknya berhenti dahulu dan memikirkan saat pertama kali muncul kemauannya agar menjalankan suatu.²⁷ Dia tidak langsung melakukannya sampai benar-benar yakin bahwa tindakan tersebut lebih bagus dilakukan dibanding ditinggalkan.²⁸

Hasan Al-Bashriy mengatakan, "Semoga Allah merahmati hamba yang berpikir dengan hati-hati saat pertama kali ia bisa melaksanakan sesuatu. Jika niatnya sebab Allah, ia melanjutkannya, dan jika bukan sebab Allah, ia menundanya." Beberapa ulama memaparkan makna ucapan Al-Hasan ini dengan mengatakan, "Saat diri merasa ingin melakukan sesuatu, pertama-tama ia harus mempertimbangkan apakah ia bids melakukannya atau tidak. Bila tidak mampu, ia berhenti. Namun, jika mampu, ia mesti

²³ Muhammad Habib Fathuddin and Fachrur Razi Amir, "Konsep Tazkiyatun Nafs Menurut Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah Dalam Kitab Madarijus Shalikin Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan," *Ta'dibi* 5, no. 2 (2016): 117–27.

²⁴ Januar Eko Prasetio, "Tazkiyatun Nafs: Kajian Teoritis Konsep Akuntabilitas," *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan* 1, no. 1 (2017): 19–33,

²⁵ Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah, Ibnu Rajab Al-Hambali, and Imam Al-Ghazali, *Tazkiyatun Nafs*, ed. Abu Fatiah Al-Adnani (solo: Pustaka Arafah, 2004).89

²⁶ S Hawwa, A R Shaleh, and U aie125, *Mensucikan Jiwa: Tazkiyatun Nafs* (Robbani Press, Upload by aie125, n.d.),

²⁷ Hamid Hamid and Mohamat Hadori Mohamat Hadori, "Teknik Tazkiyatun An-Nafs Dalam Meningkatkan Kesadaran Diri Santri," *Konseling At-Tawazun : Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Islam* 1, no. 2 (2022): 70–79,

²⁸ Al-Jauziyah, Al-Hambali, and Al-Ghazali, *Tazkiyatun Nafs*.90

berpikir jika menjalankannya lebih bagus dibanding mengabaikannya. Bila ternyata menjalankannya lebih bagus, maka ia harus membatalkan niat tersebut.”

Evolusi spiritual dalam Al-Quran menunjukkan dorongan Allah kepada manusia untuk meningkatkan kualitas spiritual mereka hingga mencapai tahap sebagai seorang Muslim. Hal ini terlihat dalam firman Allah di QS. Ali Imran/3:102, yang mengingatkan orang-orang beriman untuk benar-benar bertakwa kepada Allah dan tidak meninggal kecuali pada keadaan sebagai Muslim. Dengan kata lain, ayat ini menekankan pentingnya peningkatan spiritual secara bertahap, mulai dari iman, kemudian menuju ketakwaan, dan akhirnya mencapai status Muslim yang sejati. Yang artinya: “Janganlah kamu mati, melainkan seorang Muslim, wahai orang-orang yang beriman dan bertakwalah kepada Allah dengan segenap hatimu”.²⁹

Ibnu Qayyim al-Jauziyah menjelaskan bahwa kata "nafs" yang dibahas dalam bukunya merujuk pada jiwa yang cenderung kepada hal-hal buruk atau kejahatan. Berdasarkan penafsiran dari Al-Qur'an, Beliau memaparkan tentang nafs yang disebut dengan "nafs al-Ammarah bi as-Suu" (jiwa yang senantiasa menyeru pada kejahatan). Usai memahami konsep ini, bisa diungkapkan jika Tazkiyatun Nafs adalah usaha untuk menekan dorongan-dorongan yang selalu mengarah kepada keburukan. Dengan demikian, seorang muslim yang ingin selamat di dunia dan akhirat adalah orang yang mampu mengendalikan hawa nafsunya sehingga ia menaati perintah-perintah Allah.

Tazkiyatun Nafs dapat dilakukan dengan tiga metode yang berbeda dalam tasawuf, yaitu takhalli, tahalli, dan tajalli. Ketiga metode ini saling terkait dan mesti dijalankan dengan sistematis, dimulai dari metode pertama.

A. Takhalli

Takhalli adalah proses menyucikan diri dari sifat-sifat buruk yang disebabkan oleh nafsu dan bisa menjerumuskan seseorang kepada dosa. Artinya juga, takhalli bermakna menghilangkan karakter negatif seperti iri, dendam, prasangka buruk, sombong, bangga diri, riya', dan marah. Proses ini melibatkan penyucian dari maksiat yang terlihat (lahir) dan yang tersembunyi (batin). Para sufi membagi kemaksiatan menjadi dua jenis: maksiat lahir yang meliputi tindakan

²⁹ Cece Jalaludin Hasan, “Bimbingan Dzikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan,” *Iryad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 7, no. 2 (2019): 121–40.

tercela dengan tubuh dan panca indera, serta maksiat batin yang berkaitan dengan hati. Maka, takhalli adalah usaha menyucikan hati dari dosa melalui taubat dan istigfar. Proses ini dimulai dengan bertaubat, yaitu kembali dari dosa menuju ketaatan setelah menyadari bahaya dosa tersebut.³⁰

Langkah pertama dalam takhalli adalah taubat, yang secara bahasa maknanya kembali. Maksudnya, seseorang harus kembali dari perbuatan dosa dan maksiat menuju perbuatan baik dan ketaatan usai menyadari bahayanya. Menurut Imam Ghazali, taubat melibatkan tiga hal: ilmu, hal, dan amal. Ilmu maknanya mengetahui bahaya dosa dan bahwa dosa menjadi penghalang antara manusia dan Tuhan. Setelah itu, muncul rasa takut akan dosa yang disebut hal. Dari Imam Ghazali, taubat adalah langkah pertama pada tahap penyucian diri atau takhalli.³¹

2. Tahalli

Diharapkan dengan menjalankan tata cara takhalli dan tahalli dengan sungguh-sungguh, maka jiwa manusia akan terlindungi dari perbuatan maksiat dan terbebas dari hawa nafsu ammara. Selain itu, seseorang dapat mencapai tingkatan hawa nafsu yang paling tinggi, yaitu hawa nafsu mardiyah. Ketika jiwa usai terisi dengan sifat-sifat yang mulia dan tubuh terbiasa untuk menjalankan hal-hal yang baik, maka penghayatan agama yang mendalam akan menumbuhkan rasa cinta dan rindu kepada Allah. Hal ini bisa membuka jalan menuju pencapaian kedekatan dengan Tuhan.³²

3. Tajalli

Melalui proses takhalli dan tahalli yang dilakukan dengan serius, diinginkan jiwa manusia bisa terbebas dari nafsu ammarah dan terhindar dari perbuatan buruk. Selain itu, seseorang bisa mencapai tingkat nafsu terbesar, yakni nafsu mardiyah. Ketika jiwa sudah dipenuhi sifat-sifat baik dan tubuh terbiasa melakukan perbuatan sholih, penghayatan agama yang mendalam akan

³⁰ Shobikhul Qisom, "Pendekatan Tasawuf Dalam Meningkatkan Spiritualitas Penghafal Al-Qur'an," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 2 (2023): 125–35,

³¹ Mutholingah and Zain, "Metode Penyucian Jiwa (Tazkiyah Al-Nafs) Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Islam," 74.

³² Mutholingah and Zain, "Metode Penyucian Jiwa (Tazkiyah Al-Nafs) Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Islam."75

menumbuhkan rasa cinta dan kerinduan kepada Allah, membuka jalan menuju kedekatan dengan-Nya. Jadi tajalli ini adalah keadaan ketika tabir antara manusia dan Allah tersingkap. Semua tindakan manusia hanya dimotivasi oleh kecintaannya kepada Allah jika ia berada pada level tajalli ini.

Tujuan tazkiyatun nafs adalah guna menyalurkan antara ibadah, adat istiadat, dan etika manusia. Seseorang harus menemukan cara agar meningkatkan ketiganya supaya mencapai keselarasan yang diinginkan. Al-Ghazali memaparkan berbagai cara guna mendapat akhlak yang bagus. Pertama, mengharapkan rahmat dari Tuhan. Kedua, berusaha melakukan perbuatan baik secara konsisten hingga terjadi kebiasaan dan sesuatu yang mengasikkan. Ketiga, sering bergaul dengan orang-orang saleh.

Dengan demikian, tujuan tazkiyah al-nafs ini tidak sekedar agar membentuk sifat keimanan dan ketakwaan yang bagus pada manusia, tetapi juga membangun hubungan baik dengan sesama manusia dan lingkungan. Lewat tazkiyah al-nafs, diharapkan manusia mampu memiliki kualitas fisik dan spiritual yang baik.

ANALISIS

Optimalisasi pendidikan akhlak berbasis Tadzkiyatun Nafs di MTs Nurul Islam merupakan pendekatan strategis dalam pengembangan karakter siswa, yang tidak sekedar berfokus pada pengajaran nilai-nilai moral secara kognitif tetapi juga melibatkan transformasi batin melalui proses penyucian jiwa. pada ini bertujuan guna mensucikan hati dari sifat-sifat buruk dan menggantinya dengan akhlak yang baik. Penelitian sebelumnya memperlihatkan jika penerapan metode ini dilakukan melalui tiga tahapan: Takhali (pembersihan dari sifat buruk), Tahalli (pengisian dengan akhlak mulia), dan Tajalli (penerapan nyata akhlak baik dalam kehidupan sehari-hari). Integrasi nilai-nilai ini dalam kurikulum melalui aktivitas rutin seperti sholat duha berjamaah, muhasabah diri melalui bimbingan dari seorang guru, dan kegiatan sosial membantu siswa membiasakan diri dengan perilaku yang baik.³³ Proses tersebut memberikan fondasi yang kuat bagi pembentukan karakter siswa, di mana mereka tidak sekedar

³³ Devid Dwi Erwahyudin, Muhammad Muzakki, and Ardiansyah Mustofa Latief, "The Concept of Nafs in Islamic Psychology and Its Relevance to Student Development," *Al Misykat: Journal of Islamic Psychology* 1, no. 2 (2024): 84–96,

diajarkan terkait nilai-nilai moral, namun juga dilatih untuk mempraktikkannya secara konsisten.³⁴

Hasil dari penelitian memperlihatkan jika penerapan pendidikan berbasis Tadzkiyatun Nafs ini mampu meningkatkan kualitas akhlak siswa secara signifikan. Siswa menunjukkan peningkatan dalam disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap lingkungan sosialnya. Pengalaman spiritual yang ditanamkan melalui proses ini menyokong siswa agar tidak sekedar memahami konsep akhlak, namun juga menerapkannya ketika interaksi sehari-hari. Selain itu, peran guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam kesuksesan metode ini, karena mereka harus menjadi teladan bagi siswa, serta memberikan bimbingan yang konsisten. Dengan dukungan penuh dari kedua pihak tersebut, pendidikan berbasis Tadzkiyatun Nafs dapat menciptakan siswa yang berkarakter, bertanggung jawab, dan bisa menyampaikan kontribusi baik untuk masyarakat.³⁵

KESIMPULAN

Pendidikan akhlak berbasis Tadzkiyatun Nafs di MTs Nurul Islam adalah pendekatan penting dalam membentuk karakter siswa. Melalui pendekatan ini, pendidikan akhlak tidak sekedar mengajarkan teori, tetapi juga melibatkan praktik spiritual yang mendalam, termasuk proses Takhalli (membersihkan diri dari sifat buruk), Tahalli (mengisi diri pada akhlak mulia), dan Tajalli (wujud nyata dari akhlak yang baik). Pendekatan ini memperlihatkan jika penerapan Tadzkiyatun Nafs mampu mengubah perilaku siswa menjadi lebih positif, meningkatkan kesadaran mereka terhadap kesalahan, dan menunjukkan mereka agar kembali ke jalan yang benar. Dengan dukungan lingkungan pendidikan Islami dan kegiatan rutin seperti hafalan Al-Qur'an serta dzikir, siswa dapat mengembangkan karakter yang baik dari segi moral, fisik, dan mental. Maka darinya, pendidikan akhlak berbasis Tadzkiyatun Nafs di MTs Nurul Islam tidak sekedar ditujukan membuat individu yang taat kepada Allah, namun juga menciptakan generasi yang dapat memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.

³⁴ Mansyuriadi, "Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik."

³⁵ Yunan*, Ependi, and Amin, "Model Pendidikan Tadzkiyatun Nafs Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kab. Deli Serdang."

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jauziyah, Ibnu Qoyyim, Ibnu Rajab Al-Hambali, and Imam Al-Ghazali. *Tazkiyatun Nafs*. Edited by Abu Fatiah Al-Adnani. solo: Pustaka Arafah, 2004.
- Al-Jauziyah, Ibnu Qoyyim, Ibnu Rajab Al-Hambali, and Imam Al-Ghazali. *Tazkiyatun Nafs*. Edited by Abu Fatiah Al-Adnani. solo: Pustaka Arafah, 2004.
- Asiva Noor Rachmayani. "Pendidikan Karakter Berbasis Tazkiyatun Nafs," 2015, 6.
- Azwardana, A, R Kurnianto, and A R Syam. *Pendidikan Akhlak Buya Hamka Dan KH. Ahmad Dahlan*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2024.
- Bafadhol, Ibrahim. "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam" *Jurnal Edukasi Islami*." *Core.Ac.Uk* 06, no. 12 (2017): 45.
- Bugis, Darwin, Muhammad Sarbini, and Ali Maulida. "Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa: Studi Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurussa'adah Kabupaten Bogor." *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2019, 67–76.
- Creswell, John W., and J. David Creswell. *Mixed Methods Procedures. Research Defign: Qualitative, Quantitative, and Mixed M Ethods Approaches*, 2018.
- Deswita, Deswita, Zaidi Hajazi, and Kasmuri Selamat. "Tazkiyat Al-Nafs as a Solution for Reaching Humans Peace of Heart in the Modern Age." *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (2022): 11.
- Erwahyudin, Devid Dwi, Muhammad Muzakki, and Ardiansyah Mustofa Latief. "The Concept of Nafs in Islamic Psychology and Its Relevance to Student Development." *Al Misykat : Journal of Islamic Psychology* 1, no. 2 (2024): 84–96.
- Fathuddin, Muhammad Habib, and Fachrur Razi Amir. "Konsep Tazkiyatun Nafs Menurut Ibnu Qoyyim Al Jauziyah Dalam Kitab Madarijus Shalikin Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan." *Ta'dibi* 5, no. 2 (2016): 117–27.
- Fathuddin, Muhammad Habib, and Fachrur Razi Amir. "Konsep Tazkiyatun Nafs Menurut Ibnu Qoyyim Al Jauziyah Dalam Kitab Madarijus Shalikin Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan." *Ta'dibi* 5, no. 2 (2016): 117–27.
- Firdausi, Novandina Izzatillah. "Tadzkiyatun Nafs." *Kaos GL Dergisi* 8, no. 75 (2020): 147–54.
- Fithriyyah, I, H N Aly, and ... "Implementasi Metode Tazkiyatun Nafs Imam Al-Ghazali Perspektif Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Siswa MAN 1 Kota" *Jurnal ...* 5 (2023): 5726–35.

- Fithriyyah, I, H N Aly, and ... "Implementasi Metode Tazkiyatun Nafs Imam Al-Ghazali Perspektif Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Siswa MAN 1 Kota" *Jurnal ...* 5 (2023): 5726–35.
- Fithriyyah, I, H N Aly, and ... "Implementasi Metode Tazkiyatun Nafs Imam Al-Ghazali Perspektif Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Siswa MAN 1 Kota" *Jurnal ...* 5 (2023): 5726–35.
- Hamid, Hamid, and Mohamat Hadori Mohamat Hadori. "Teknik Tazkiyatun An-Nafs Dalam Meningkatkan Kesadaran Diri Santri." *Konseling At-Tawazun : Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Islam* 1, no. 2 (2022): 70–79.
- Hasan, Cece Jalaludin. "Bimbingan Dzikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan." *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 7, no. 2 (2019): 121–40.
- Hasyim, Muhammad. "Pendidikan Karakter Holistik Di Era Disrupsi: Mengintegrasikan Konsep Tazkiyatun Nafs Imam Al-Ghazali." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 11, no. 1 (2024): 113–20.
- Hawwa, S, A R Shaleh, and U aie125. *Mensucikan Jiwa: Tazkiyatun Nafs*. Robbani Press, Upload by aie125, n.d.
- Irfan Setia Permana. "Pendidikan Agama Islam Dan Pembentukan Akhlak Siswa." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 4 (2022): 09–22.
- Mansyuriadi, M Irwan. "Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik." *Pendidikan Dan Dakwah* 4, no. 1 (2022): 14–22.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Mutholingah, Siti, and Basri Zain. "Metode Penyucian Jiwa (Tazkiyah Al-Nafs) Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Islam." *Journal Ta'limuna* 10, no. 1 (2021): 69–83. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v10i1.662>.
- Mutholingah, Siti, and Basri Zain. "Metode Penyucian Jiwa (Tazkiyah Al-Nafs) Dan Prasetio, Januar Eko. "Tazkiyatun Nafs: Kajian Teoritis Konsep Akuntabilitas." *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan* 1, no. 1 (2017): 19–33.
- H. Tobroni,. *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam: Dari Idealisme Substantif Hingga Konsep Aktual*. Prenadamedia Group, 2018.
- Qisom, Shobikhul. "Pendekatan Tasawuf Dalam Meningkatkan Spiritualitas Penghafal Al-Qur'an." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 2 (2023): 125–35.

Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga: Suatu Analisis Psikologis. Ar-Raniry Press, 2020.

Syakhdiah, Halimatun, and Yulia Warda. "Potret Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan AKhlak Pada Peserta Didik." *Jurnal Taushiah Fai Uisu* 11, no. 2 (2020): 124–33.

Syarkawi. "Penerapan Pendidikan Akhlak Dalam Islam." *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2016): 56.

Yunan*, Muhammad, Rustam Ependi, and Nazrial Amin. "Model Pendidikan Tazkiyatun Nafs Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kab. Deli Serdang." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, no. 2 (2023): 560–69.